

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas dari orang lain. Kehidupan manusia selalu membutuhkan orang lain, maka bahasa menjadi alat komunikasi yang paling efektif ketika manusia menginginkan sesuatu dari lingkungan sekitar. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang konvensional. Bahasa sebagai lambang bunyi yang arbitrer yaitu mana suka suatu daerah menggunakan bahasa tersebut atas dasar kesepakatan bersama atau konvensional.

Bahasa berkembang dengan pesat seiring perkembangan manusia. Bahasa khususnya dalam sastra berbeda dengan bahasa yang dipakai masyarakat ketika berkomunikasi sehari-hari, perbedaannya terletak pada penggunaan kata-kata yang lebih indah dalam bahasa sastra dibandingkan dalam bahasa sehari-hari. Karya sastra merupakan hasil karya manusia. Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya (Al- ma'ruf, 2009: 1).

Karya sastra merupakan hasil kreatif pengarang yang menuangkan tulisannya dalam cerita. Keberadaan karya sastra menjadi penggambaran fenomena kehidupan masyarakat. Suatu karya cenderung menampilkan cerita seputar kehidupan sehari-hari. Karya sastra bersifat fiksi namun ada kalanya suatu karya mengangkat dari kisah nyata. Munculnya berbagai genre karya menunjukkan tingkat kreatifitas manusia yang tinggi. Oleh sebab itu sastra selalu menampilkan gambaran kehidupan seseorang, karena terpengaruh oleh keadaan pengarang. Keadaan pengarang memberikan andil yang cukup besar tentang permaian cerita karya sastra. Sering kali pengarang membawa pembaca berimajinasi seolah-olah pembaca mengalami kejadian yang ada dalam cerita. Novel dalam dunia baca menjadi hiburan tersendiri. Menarik atau tidaknya suatu karya sastra itu semua tergantung dari masing- masing asumsi pembaca dalam menafsirkan sebuah karya.

Novel merupakan pengolahan-pengolahan masalah-masalah sosial kemasyarakatan oleh kaum terpelajar Indonesia sejak tahun 1920-an dan yang sangat digemari oleh sastrawan Hardjana, 1987: 71 (Dalam Al ma'ruf, 2005: 2). Melalui sastra kita dapat belajar banyak tentang hidup ini dengan menemukan hal yang dianggap penting oleh orang lain. Itulah sebabnya novelis-novelis pada era ini lebih sering mengupas dan menuangkan tulisanya yang berbau masalah-masalah sosial yang aktual dan yang dihadapi pengarang di zamanya.

Pada skripsi ini penulis akan sedikit mendiskripsikan tentang nilai sosial dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari serta impementasinya bagi pembelajaran sastra di SMA. Pemiihan nilai sosial sebagai objek penelitian ini tidak terlepas dari segi cerita yang lebih menonjolkan cerita mengenai nilai sosial daripada nilai religus. Ketika membaca judul pertama kali yaitu *Kubah* orang akan berasumsi bahwa cerita yang ada dalam novel tersebut seputar agama dan masalah kehidupan tentang berkeyakinan. Namun setelah melakukan pembacaan secara keseluruhan dengan cermat maka orang akan memiliki pemikiran lain bahwa cerita dalam novel tersebut dapat diteliti nilai sosialnya.

Kubah dalam novel ini sebagai simbol seorang tokoh utama yaitu Karman yang telah kembali pada Tuhan, agama, keluarga, masyarakat dan sahabat. Implementasi sebagai bahan ajar sastra ini diterapkan di SMA bukan SMP alasan yang mendasarinya bahwa dari segi cerita yang banyak bercerita tentang PKI membuat peneliti lebih memlilih SMA. Anggapan kaum PKI bahwa agama hanyalah candu yang dapat meninabobokan kaum tetindas inilah menjadi sebab utama penulis tidak memiilh SMP. Dikhawatirkan siswa SMP yang masih dalam emosi yang labil dan masih dalam proses pencarian jati diri akan mudah terpengaruh. Dibandingkan dengan SMA, siswanya sudah mampu untuk membedakan mana yang baik dan buruk bagi dirinya.

Novel *Kubah* secara garis besar menceritakan tentang seorang aktivis politik yang sempat terjerumus ke jalan yang salah. Berawal dari pembebasanya dari pulau Buru, ia bermaksud pulang ke kampung halamannya, Pegaten. Namun, keraguan menghinggapi dirinya, sehingga ia urung pulang kembali ke keluarganya.

Akhirnya Karman jatuh sakit dan dirawat di Rumah Sakit. Kapten Somad, seorang yang bertanggung jawab atas perilaku sosial dan pembenahan moral pada mantan penghuni pulau Buru, dengan tulus ikhlas memberikan semangat pada Karman. Bahwasanya kehidupan memang kadang tidak sesuai dengan harapan, dan Kapten Somad begitu menyadari batin Karman yang begitu tersiksa karena istri dan anak-

anaknya sebagai satu-satunya harapan justru akhirnya memohon izin menikah lagi karena keadaan yang sulit memaksanya. Kapten Somad meminta Karman agar kembali menyerahkan hidupnya pada kuasa.

Novel *kubah* ini banyak memberikann gambaran masa lalu tentang gerakan partai komunis. Dewasa ini telah dijumpai di beberapa daerah hidupnya kembali komunis. Dengan diketemukanya gambar berlambang palu dan arit menjadi titik awal muncul komunis. Tentu hal ini sangat berbahaya karena dapat mengusik kesatuan dan keamanan negara Republik Indonesia. Komunis menjadi contoh yang tidak baik dalam kehidupan dan dapat merusak tatanan kemasyarakatan.

Dalam sudut pandang sastra komunis dapat menjadi latar cerita yang menarik. Namun keberadaanya harus segera ditumpas. Komunis dapat merusak generasi penerus bangsa. Sekedar tahu tentang komunis itu menjadi sebuah pembelajaran, namun ajaran yang ada di dalamnya tidak boleh diamalkan atau diikuti. Muncunya Novel *kubah* karya Ahmad Tohari ini telah memberikan gambaran pada generasi muda saat ini betapa kejam dan bahayanya zaman PKI. Sehingga dari membaca novel ini pembaca dapat mengambil manfaat yang terkandung daalam cerita.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk sedikit mengupas tentang nilai sosial yang terkandung dalam novel *Kubah* karya Ahmad tohari. Novel ini sangat bagus didalamnya juga terdapat nilai sosial. Hal yang paling menarik bagi saya adalah permainan alurnya. Pengarang menggunakan alur campuran, dan penempatannya berkesan acak. Akan tetapi, tidak menjadikan ceritanya melebar. Konflik-konflik yang ada digambarkan dengan detil.

Hasil penelitian ini layak dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA mengingat novel ini bercerita tentang sosok manusia yang pandai namun mudah terpengaruh godaan dari luar. Dengan memberikan pembelajaran tentang novel ini di SMA diharapkan siswa maupun siswi SMA yang memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan yang lain dan juga pandai dalam berpolitik agar mempunyai pendirian dan selalu berpegang teguh terhadap pendiriannya dan tidak mudah goyah oleh godaan dari luar.

Sehubungan dengan itu maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Nilai Sosial dalam Novel *Kubah* Karya Ahmad Tohari: Kajian Sosiologi Sastra serta Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA N 1 Jatinom”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur yang membangun novel *kubah* karya Ahmad Tohari?
2. Bagaimana nilai sosial yang terkandung dalam novel *kubah* karya Ahmad Tohari?
3. Bagaimana implementasinya novel *kubah* karya Ahmad Tohari terhadap pembelajaran bahasa dan sastra di SMA?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. mendeskripsikan struktur yang membangun novel *kubah* karya Ahmad Tohari
2. mendeskripsikan nilai sosial yang terkandung dalam novel *kubah* karya Ahmad Tohari
3. mendeskripsikan implementasinya novel *kubah* karya Ahmad Tohari terhadap pembelajaran bahasa dan sastra di SMA

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah penulis uraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan khususnya perkembangan pembelajaran bahasa dan sastra di SMA serta dapat memberikan peningkatan terhadap minat baca siswa terhadap karya sastra khususnya novel.

b. Manfaat praktis

1) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu melecut semangat siswa untuk mencari tahu seputar nilai sosial yang terkandung dalam sebuah novel dan juga menambah rasa ingin tahu siswa seputar karya sastra

2) Bagi guru

Penelitian yang dihasilkan ini diharapkan menjadi referensi bagi guru yang akan mengajarkan nilai sosial dalam novel.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sumber belajar oleh siswa dan sebagai bahan tambahan oleh guru.